

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian terhadap pemikiran relasi agama dan sains pada pemikiran Seyyed Hossein Nasr dan Ian G Barbour yang telah di uraikan pada bab tiga serta landasan teori, sehingga menghasilkan sebuah analisis adanya pengaruh latar belakang historis dalam pemikiran Nasr dan Barbour, perbedaan dan persamaan pemikiran antara keduanya dan peran pemikiran Nasr dan Barbour dalam arah hubungan relasi agama dan sains di era kontemporer. Untuk melihat secara singkat bagaimana analisis terhadap relasi agama dan sains diatas, berikut penjelasan ringkasnya perihal relasi agama dan sains pemikiran Seyyed Hossein Nasr dan Ian G Barbour:

1. Latar belakang historis relasi agama dan sains di dunia Islam, secara keseluruhan menunjukkan relasi antara agama dan sains tak selalu berjalan dengan baik, keduanya, terutama agama yang terwakili oleh lembaga atau organisasi berusaha untuk menyatakan kemutlakan doktrinnya atas kebenaran dari manapun, sedangkan sains yang dibela oleh orang-orang yang menganggap klaim kemutlakan tersebut telah menutup ruang berpikir menjadi lebih sempit dan terkadang lebih kearah pemaksaan pendapat. Latar belakang historis relasi agama dan sains di dunia Barat juga tidak jauh berbeda dari apa yang

dialami di dunia Islam atau mungkin dapat dikatakan peristiwa yang terjadi antara sains dan agama lebih banyak memberikan dampak traumatik bagi dunia Barat. Setelah berabad lamanya, barulah kedua bidang menyadari adanya ketimpangan jika manusia hanya memilih salah satu, yaitu antara agama dan sains. Pada perkembangannya kemudian ada usaha untuk mengintegrasikan antara keduanya agar terjadi keseimbangan dalam kehidupan. Perkembangan relasi agama dan sains di era kontemporer, baik di dunia Barat dan dunia Islam telah menunjukkan relasi yang jauh lebih harmonis.

2. Pemikiran Nasr terhadap relasi agama dan sains, yaitu pada tiga hal pokok, yang pertama pentingnya pengkajian sejarah serta filsafat Sains, kedua inti permasalahan yang dialami oleh agama dan sains ialah permasalahan dalam etika lingkungan dan yang ketiga gagasannya mengenai Sains Islam. Sedangkan untuk Barbour adanya 4 tipologi dalam memahami relasi agama dan sains, yaitu tipologi konflik, independensi, dialog dan integrasi.
3. Persamaan pemikiran Nasr dan Barbour terhadap relasi agama dan sains meliputi 3 hal, pertama, Nasr dan Barbour dalam melihat akar permasalahan agama dan sains ditarik secara historis pertemuan keduanya. Kedua, permasalahan yang terjadi antara agama dan sains sebenarnya terletak pada permasalahan etika lingkungan dan yang ketiga yaitu konsep mereka atas solusi untuk integrasi antara agama dan sains, lebih berat pada pendekatan filosofis dan metafisis.

Adapun perbedaan pemikiran antara Nasr dan Babour terletak pada tiga aspek, yang pertama yaitu argumen mereka tentang kedudukan sains itu sendiri, yaitu mengenai arti sains secara definitif yang kemudian memengaruhi pemikiran mereka terhadap sains sebagai alat untuk menilai kebenaran. Kedua, Perbedaan pemikiran lain antara Barbour dan Nasr, yaitu tentang satu isu dimana agama dan sains, semenjak kemunculannya selalu dilibatkan, yaitu tentang teori evolusi. Dan yang ketiga, Perbedaan pemikiran Nasr dan Barbour terhadap relasi agama dan sains, juga terlihat pada objek agama yang mereka kaji dan kemudian diintegrasikan dengan sains.

4. Peran pemikiran Seyyed Hossein Nasr dan Ian G Barbour terhadap perkembangan pemikiran relasi agama dan sains, pemikiran kedua tokoh baik Nasr dan Barbour tidak hanya memberikan pengaruhnya pada tradisi masing-masing agamanya. pNasr dengan filsafat perennialnya, memberikan pola pikir yang khas pada pemikiran Barat, salah satunya Huston Smith. Sedangkan Barbour, pemikirannya tengah banyak dikaji oleh para pemikir muslim, ada beberapa artikel serta penelitian yang mencoba menguraikan kembali pemikirannya guna dapat memberikan warna baru dalam pemikiran dunia Islam.

## **B. Saran-saran**

1. Untuk lembaga-lembaga atau instansi perguruan tinggi agar lebih menggalakkan lagi program-program yang mendukung terciptanya relasi

agama dan sains pada taraf integrasi, hal ini dikarenakan tantangan zaman yang mengharapkan adanya generasi penerus yang tidak hanya handal dalam bidang sains dan teknologi namun juga memiliki keimanan agama sehingga dengan keimanan serta pengetahuan agama yang baik dapat menuntunnya tidak hanya menciptakan temuan baru secara ilmiah namun juga menciptakan nilai-nilai moral di dalamnya.

2. Untuk pemerintah agar menciptakan ruang bagi para pemikir untuk mengembangkan lebih jauh lagi relasi agama dan sains. Ruang tersebut diantaranya fasilitas yang mendukung untuk penelitian lebih jauh serta dapat memberikan wadah secara resmi untuk mengembangkan pola relasi keduanya, sebagaimana yang telah dibuat di negara-negara maju.
3. Untuk para pengkaji relasi agama dan sains agar tidak hanya menuangkan ide-ide mereka secara teoritis namun juga dapat terealisasi secara terapan dalam bidang-bidang yang memerlukan adanya kehadiran hubungan yang harmonis antara agama dan sains.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Ilmu & Peradaban: menurut Islam dan Kristen*. terj. Mahyuddin Syaf & Bakar Usman. Bandung: Diponegoro, 1978.
- Abidin, Zainal. “Tradisi Integrasi Ilmu Dalam Institusi Pendidikan Islam”, *Jurnal Khazanah*, Vol.XII. No.01, Januari-Juni 2014.
- Adisusilo, Sutarjo. *Sejarah Pemikiran Barat: Dari yang Klasik Sampai yang Modern*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Al-Attas, Muhammad Naquib. *Islam dan Sekularisme*. terj. Kartosidjo Djojosuwarno. Bandung: penerbit pustaka, 1981.
- Ali, Muhammad. *Kamus Bahasa Indonesia lengkap*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Arkoun, Mohammed. *Islam Kontemporer: Menuju Dialog antar Agama* terj. Ruslani Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- At-Thawil, Taufiq. *Pertarungan Antara: Agama & Filsafat*. terj. Imam Ahmad Ibnu Nizar. Madiun: Al-Furqan, 2013.
- Bakar, Osman. *Tauhid&Sain*. terj. Yuliani Liputo & M.S. Nasrullah. Bandung: Pustaka Hidayah, 2008.
- Barbour, Ian G. *Juru Bicara Tuhan: antara Sains dan Agama*. terj. E.R Muhammad Bandung: Mizan, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Religion In An Age of Science: The Gifford Lectures volume one*. San Francisco: Harper San Francisco, 1990.
- Buccaille, Maurice. *Dari Mana Manusia Berasal?: antara Sains, Bibel dan Al-Qur'an*. terj. M. Rasjidi. Bandung: Mizania, 2008.
- Chittick, William C. *Kosmologi Islam dan Dunia Modern*. Jakarta: Mizan Publika, 2010.
- Dahlan, Moh. “Relasi Sains Modern dan Sains Islam” dalam <http://444-537-1-pb/>, diakses pada 9 November 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid 3*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid 3*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Guessoum, Nidhal. *Islam dan Sains Modern*. terj. Maufur. Bandung: Mizan Pustaka, 2014.
- Hadariansyah. *Pengantar Filsafat Islam*. Banjarmasin: Kafusari Press, 2013.
- Hoodbhoy, Pervez. *Islam dan Sains: Pertarungan Menegakkan Rasionalitas*. Bandung: Pustaka, 1997.
- Huxley, Aldous. *Filsafat Perennial (The Perennial Philosophy)*. terj. Ali Noer Zaman. Yogyakarta: Qalam, 2001.
- Januri, Moh Fauzan dkk. *Dialog Pemikiran Timur-Barat*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Kotenplu, “Sayyed Hossein Nasr dan Pemikirannya” dalam <http://kontenplu.blogspot.co.id/2012/12/sayyed-hossein-nasr-pemikirannya.html>, diakses pada 1 November 2015.
- Kraemer, John L. *Renaissance Islam: Kebangkitan Intelektual dan Budaya pada Abad Pertengahan* terj. Asep Saefullah. Bandung : Mizan, 2003
- Lyons, Jonathan. *The Great Bait Al-Hikmah: Kontribusi Islam dalam Peradaban Dunia Barat*. Jakarta: Noura Books, 2013.
- Nasr, Sayyed Hossein. *Pengetahuan dan Kesucian*. terj. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- \_\_\_\_\_. *In Search of The Sacred: A Conversation with Seyyed Hossein Nasr on His Life and Thought*. California: ABC-CLIO, LLC, 2010
- \_\_\_\_\_. “Filsafat Perennial: Perspektif Alternatif Untuk Studi Agama”, *Jurnal Ulumul Qur’an*, Vol. III No.3, Januari 2000
- \_\_\_\_\_. “Knowledge and The Secred” dalam [http://Knowledge\\_and\\_The\\_Secred/](http://Knowledge_and_The_Secred/), diakses pada 2 November 2015
- \_\_\_\_\_. “The Spiritual and Religious Dimensions of The Environmental Crisis” dalam [http://The\\_Spiritual\\_and\\_Religious\\_Dimensions\\_of\\_The\\_Environmental\\_Crisis](http://The_Spiritual_and_Religious_Dimensions_of_The_Environmental_Crisis), diakses pada 2 November 2015.
- \_\_\_\_\_. “An Introduction to Islamic Cosmological doctrines” dalam [http://ebooksclub.org\\_An\\_Introduction\\_to\\_cosmological\\_doctrines\\_copy](http://ebooksclub.org_An_Introduction_to_cosmological_doctrines_copy), diakses tanggal 2 November 2015.

- \_\_\_\_\_. "Islam and Modern Science" dalam <http://www.muslimphilosophy.com/ip/nasr1.htm>, diakses 26 Juli 2013.
- \_\_\_\_\_. "Evolusi: Sebuah Kemustahilan Metafisika" dalam Osman Bakar, ed. *Evolusi Ruhani: Kritik Perennialis atas Teori Darwin*. terj. Eva Y Nukman. Bandung: Mizan, 1996.
- Nasution, Harun. *Islam: Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press, 1985.
- Nasution, Andi Hakim. *Pengantar ke Filsafat Sains*. Bogor: Pustaka Lentera Antarnusa, 1989.
- Pius A Partanto, dkk. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Sakdiah, Halimatus. "Sains Tauhidullah: Integrasi Ilmu dan Agama (Sebuah Solusi Alternatif terhadap Krisis Manusia Modern)," *Jurnal Khazanah*, Vol. IV No.04, Juli-Agustus 2005, 454.
- Syamsuddin, Ach Maimun. *Integrasi Multidimensi Agama & Sains*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Syafieah, "Agama dan Sains dalam Perspektif Islam" dalam <http://syafieah74.blogspot.co.id/2013/04/agama-dan-sains-dalam-perspektif.html>, diakses pada 2 November 2015.
- Ward, Keith. *Dan Tuhan Tidak Bermain Dadu*. terj. Larasmoyo. Bandung: Mizan, 2002.
- Waston, "Hubungan Sains Dan Agama: Refleksi Filosofis atas Pemikiran Ian G. Barbour" dalam <http://Waston.ums.com/>, diakses pada 1 November 2015.

